
ANALISIS PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hengki

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

e-mail: hengki3223@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting*. *Fraud Pentagon* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*. *Pressure* diproksikan dengan *financial target*, *financial stability*, dan *external pressure*, *opportunity* diproksikan dengan *ineffective monitoring*, *rationalization* diproksikan dengan *change in auditor*, *competence* diproksikan dengan pergantian direksi, dan *arrogance* diproksikan dengan arogansi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik (*logistic regression*). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *Financial Stability*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, Pergantian Direksi dan Arogansi tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, serta *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

KATA KUNCI: *Fraudulent Financial Reporting*, *Fraud Pentagon*, *Financial Target*, *Financial Stability*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah diterapkan oleh perusahaan sehingga diperoleh informasi yang berguna bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan terlihat baik jika laporan keuangan mengandung unsur relevan, andal, mudah untuk dipahami, dan dapat dibandingkan maka laporan keuangan yang disusun harus bebas dari kecurangan (*fraud*). *Fraudulent Financial Reporting* merupakan tindakan kejahatan dan menyesatkan banyak pihak karena perbuatan ini sengaja dilakukan untuk kepentingan tertentu. Dari tahun ke tahun selalu ditemukan kasus terjadinya *fraud*. Pada permasalahan ini, peran auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan mendeteksi kemungkinan adanya *fraud*, sehingga dapat melakukan pencegahan terjadinya *fraud*. Auditor harus bersifat netral, independen, dan dapat mempertimbangkan kemungkinan terjadinya *fraud* dari berbagai perspektif.

Kecurangan pelaporan keuangan terjadi karena tiga kondisi, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Seiring dengan berjalannya waktu, dan banyaknya faktor-faktor baru yang muncul terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, maka terus terjadi perkembangan teori *fraud triangle*. Perkembangan pertama dari teori *fraud triangle* adalah teori *fraud diamond*. Dalam teori ini menambahkan satu elemen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* yaitu elemen kapabilitas (*capability*). Namun tidak berhenti pada teori *fraud diamond* saja, teori *fraud* masih perlu disempurnakan sehingga menemukan sebuah penelitian bahwa elemen arogansi (*arrogance*) dan kompetensi (*competence*) juga berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*. Sehingga *fraud model* terdiri dari lima elemen indikator yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*.

KAJIAN TEORITIS

Fraudulent financial reporting merupakan suatu tindakan kejahatan dan menyesatkan yang dilakukan secara sengaja dengan cara memanipulasi data dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan.

Menurut Hery (2017: 34):

Kecurangan pelaporan keuangan biasanya dilakukan dengan cara 1) Memanipulasi catatan akuntansi. 2) Kesalahan pengungkapan atau penghilangan secara sengaja transaksi, atau informasi signifikan lain dalam laporan keuangan. 3) Kesalahan yang disengaja atas penerapan prinsip akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan.

Fraud pentagon theory merupakan perkembangan dari teori *fraud triangle theory* dan *fraud diamond theory*. Berikut penjelasan mengenai elemen-elemen teori *fraud pentagon*:

1. Tekanan (*pressure*)

Tuanakotta (2013) dalam Aprilia (2017: 105):

Seseorang melakukan penggelapan uang perusahaan karena adanya tekanan yang menghimpitnya, tekanan itu dapat berupa adanya kebutuhan mendesak yang harus segera diselesaikannya (berupa kebutuhan akan uang). Masalah tersebut akan ditutup rapat-rapat oleh orang bersangkutan dan menjadi permasalahan yang *non-shareable* baginya.

2. Peluang (*opportunity*)

Menurut Karyono (2013: 9): kesempatan timbul terutama karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan.

3. Rasionalisasi (*rationalization*)

Menurut Karyono (2013: 10): pelaku kecurangan mencari pembenaran dengan menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal yang wajar dilakukan oleh orang lain.

4. Kompetensi (*competence*)

Menurut Crowe (2011) dalam Siddiq, et al (2016: 3): kompetensi merupakan kemampuan karyawan dalam menembus pengendalian internal dalam perusahaannya, mengembangkan strategi penggelapan, dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu menghasilkan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerja sama dengannya.

5. Arogansi (*arrogance*)

Arogansi merupakan sifat kurangnya hati nurani dimana memiliki sifat superioritas, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka yakin bahwa pengendalian internal tidak berlaku untuk dirinya (*personal*). Menurut Achsin dan Cahyaningtyas (2015) dalam Aprilia (2017: 105): Kesombongan ini muncul dari keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan dan kontrol yang ada tidak dapat menimpa dirinya sehingga pelaku kecurangan biasanya berpikir bebas untuk melakukan kecurangan tanpa takut adanya sanksi yang menjeratnya.

Penelitian ini memproksikan *fraud pentagon* ke dalam beberapa elemen yang terdiri dari *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, dan *arrogance* untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Target-target keuangan berupa laba atas usaha yang ingin dicapai oleh perusahaan sering disebut dengan *financial target*. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA (*Return On Assets*). Timbulnya tekanan atas pencapaian target *financial* untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja dan menjaga eksistensi kinerja perusahaan dapat memunculkan kemungkinan adanya pengaruh tekanan terhadap pemenuhan target *financial* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Hanifa dan Laksito (2015), Reskino

dan Anshori (2016), dan Utama, et al (2018) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada kondisi stabil. *Financial stability* dapat diproksikan sebagai tingkat total asset. Menurut SAS No. 99 (2005: 22): manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Hal ini didukung oleh penelitian dari Utama, et al (2018), Hanifa dan Laksito (2015), dan Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

External pressure adalah keadaan di mana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Menurut Skousen, et al (2009) dalam Tessa dan Harto (2016): Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran atau modal. Tekanan eksternal diproksikan dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu perbandingan antara total liabilitas dan total aset. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka terdapat kemungkinan besar perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Tessa dan Harto (2016), Utama, et al (2018), Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana tidak adanya keefektifan sistem pengawasan internal yang dimiliki perusahaan sehingga terjadinya *fraud*. Menurut Prabowo (2014: 91): Komisaris independen dalam hal ini merupakan komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis (kontraktual) ataupun hubungan lainnya dengan pemegang saham mayoritas dan dewan direksi baik secara langsung maupun tidak langsung. *Ineffective monitoring* dalam penelitian ini diproksikan sebagai proporsi komisaris independen dalam sebuah struktur dewan komisaris di perusahaan. Penelitian ini mendukung oleh Prabowo (2014) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil dari penelitian Kurniawati (2012) menyatakan bahwa dengan adanya pengunduran diri atau pergantian auditor, maka akan berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. *Change in auditor* yang digunakan perusahaan dapat

dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kemudian kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Utama, et al (2018), dan Ulfah, et al (2017) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Pergantian direksi diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stres. Menurut Tessa dan Harto (2016: 10): Sementara disisi lain, pergantian direksi bisa menjadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud* yang dilakukan perusahaan serta perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu beradaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal. Penelitian ini didukung oleh Siddiq, et al (2016) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Arrogance merupakan sebuah tingkah laku superioritas dan keserakahan yang ada pada seseorang yang percaya bahwa *internal control* tidak diterapkan untuk dirinya. Menurut Tessa dan Harto (2016: 10): seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut. Arogansi dan superioritas yang dimiliki dapat membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku terhadap dirinya karena status dan posisi yang dimilikinya. Hasil penelitian ini didukung oleh Tessa dan Harto (2016) *arrogance* dengan proksi jumlah foto CEO yang terdapat dalam sebuah laporan tahunan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ = *Financial target* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

H₂ = *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

H₃ = *External pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

H₄ = *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

H₅ = *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

H₆ = Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

$H_7 =$ *Arrogance* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2017. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang di peroleh dari hasil publikasi dari *www.idx.co.id* yaitu dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode penyeleksian yaitu *purposive sampling* didapat sebanyak 8 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 22. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian data diuji menggunakan uji asumsi klasik sedangkan pengujian model dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*).

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	-,134015	,713342	,06877258	,123339184
ACHANGE	48	-,782204	,442129	,06525556	,166732331
DER	48	,158362	8,261326	1,08419485	1,255847349
BDOUT	48	,000000	,500000	,35135954	,104796416
CEOPIC	48	0	8	3.27	2.200
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Output SPSS 22

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF CHANGE IN AUDITOR

CPA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak terjadi pergantian auditor	47	97.9	97.9	97.9
Terjadi pergantian auditor	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22

TABEL 3
STATISTIK DESKRIPTIF PERGANTIAN DIREKSI

DCHANGE				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak terjadi pergantian direksi	20	41.7	41.7	41.7
Terjadi pergantian direksi	28	58.3	58.3	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22

TABEL 4
STATISTIK DESKRIPTIF FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING

FFR				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak terjadi kecurangan pelaporan keuangan	30	62.5	62.5	62.5
Terjadi kecurangan pelaporan keuangan	18	37.5	37.5	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22

2. Menilai Kelayakan Model Regresi

TABEL 5
KELAYAKAN MODEL REGRESI

Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	Df	Sig.	
1	10.957	8	.204	

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Hasil pengujian pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi 0,204 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menerima H_0 yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

TABEL 6
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History ^{a,b,c}				
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	63.511	-.500	
	2	63.510	-.511	
	3	63.510	-.511	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 63,510

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**TABEL 7
LIKELIHOOD BLOCK 1**

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	ROA	ACHANGE	DER	BDOUT	CPA	DCHANGE	CEOPIC
Step 1	45.436	-1.333	8.502	1.897	-.255	3.523	1.661	-1.186	-.055
1 2	44.122	-1.671	11.138	2.167	-.409	4.531	2.682	-1.539	-.046
3	43.984	-1.694	11.842	2.126	-.500	4.799	3.664	-1.625	-.043
4	43.964	-1.692	11.913	2.116	-.514	4.831	4.670	-1.633	-.043
5	43.957	-1.692	11.913	2.116	-.514	4.832	5.675	-1.633	-.043
6	43.954	-1.692	11.913	2.116	-.514	4.832	6.677	-1.633	-.043
7	43.953	-1.692	11.913	2.116	-.514	4.832	20.678	-1.633	-.043

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 63,510

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesakan telah *fit* atau tidak dengan data. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *Likelihood* akhir di mana nilai *-2Log Likelihood* menunjukkan nilai 43,953. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 19,557 jika dibandingkan dengan nilai *-2Log likelihood* awal. Penurunan nilai ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik.

4. Koefisien Determinasi

**TABEL 8
KOEFSISIEN DETERMINASI**

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.953 ^a	.335	.456

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,456 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel

independen adalah sebesar 45,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 54,4 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

5. Matriks Klasifikasi

TABEL 9
MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		FFR		Percentage Correct
		Tidak terjadi kecurangan pelaporan keuangan	Terjadi kecurangan pelaporan keuangan	
Step 1	Tidak terjadi kecurangan pelaporan keuangan	25	5	83.3
	Terjadi kecurangan pelaporan keuangan	9	9	50.0
Overall Percentage				70.8

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan adalah sebesar 50,0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, maka perusahaan yang diprediksi akan melakukan kecurangan pelaporan keuangan adalah sebanyak 9 perusahaan (50,0 persen) dari total 18 perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan adalah 83,3 persen. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, maka perusahaan yang diprediksi tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan adalah sebanyak 25 perusahaan (83,3 persen) dari total 30 perusahaan.

6. Pengujian Hipotesis

TABEL 8
HASIL HIPOTESIS

NO.	Hipotesis	Beta	Sig.	Kesimpulan
1.	H1	11,913	0,032	Diterima
2.	H2	2,116	0,492	Tidak Diterima
3.	H3	-0,514	0,396	Tidak Diterima
4.	H4	4,832	0,271	Tidak Diterima
5.	H5	20,678	1,000	Tidak Diterima
6.	H6	-1,633	0,062	Tidak Diterima
7.	H7	-0,043	0,817	Tidak Diterima

Sumber: Hasil Olahan, Tahun 2017

H₁: *Financial target* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada tabel di atas menunjukkan koefisien positif sebesar 11,913 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₁ dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Reskino dan Anshori (2016), yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₂: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada tabel di atas tingkat signifikansi sebesar 0,492 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₂ tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aprilia (2017), dan Ulfah, et al (2017) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₃: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,396 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₃ tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hanifa dan Laksito (2015), Ulfah, et al (2017), dan Aprilia (2017) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₄: *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,271 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₄ tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hanifa dan Laksito (2015), Ulfah, et al (2017), Aprilia (2017), Utama, et al (2018), dan Sihombing dan Rahardjo (2014), yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₅: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada tabel di atas dengan tingkat signifikansi sebesar 1,000 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₅ tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), dan Tessa dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₆: *Change in director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada tabel di atas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,062 yang nilainya

lebih besar dari 0,05 yang berarti H_6 tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hanifa dan Laksito (2015), Tessa dan Harto (2016), dan Ulfah, et al (2017), yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H_7 : *Arrogance* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,817 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H_7 tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aprilia (2017), dan Ulfah, et al (2017) yang menyatakan bahwa *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Financial Stability*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, Pergantian Direksi dan Arogansi tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, serta *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain seperti *nature of industry*, opini audit, *institutional ownership*, *personal financial need*, kualitas auditor eksternal, politisi CEO dan faktor lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi *fraudulent financial reporting* pada sektor lain untuk meneliti *fraudulent financial reporting* secara menyeluruh dan menggunakan variabel dependen yang lain sebagai pengukur dari *fraudulent financial reporting* selain dengan *Beneish M-Score*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. 2017. "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Benish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol.9, no.1, pp. 101-132.
- Hanifa, Septia Ismah, Herry Laksito. 2015. "Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 04, no.04, pp. 1-15.

-
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lu, Shunlan. 2005. "SAS 99 & Fraud Detection." *Trace: Tennessee Research and Creative Exchange*.
- Prabowo, Danuharja Arvin. 2014. "Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran dan Jumlah Pertemuan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)." *Accounting Analysis Journal*, no.1.
- Reskino, Muhammad Fakhri Anshori. 2016. "Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.7, no.2, pp. 156-323.
- Siddiq, Faiz Rahman, Fatchan Achyani, dan Zulfikar. 2016. "Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud." *Seminar Nasional dan 4th Call for Syariah Paper*, pp. 1-12.
- Sihombing, Kennedy Samuel, dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03, no. 02, pp. 1-12.
- Tessa, Chyntia, dan Puji Harto. 2016. "Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, pp 1-21.
- Ulfah, Maria, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya. 2017. "Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI)." *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol.5, no.1, pp.399-415.
- Utama, I Gusti Putu Oka Surya, I Wayan Ramantha, dan I Dewa Nyoman Badera. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Statement." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.7, no.1, pp. 251-278.